

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Setidaknya dua virus corona diketahui menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala parah, seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* ini pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China dan virus Covid-19 ini juga mulai menyebar ke seluruh dunia. Penyebaran virus Covid-19 ini terbilang cukup cepat menularnya karena penularan virus Covid-19 ini ditularkan dari orang yang bergejala terinfeksi virus Covid-19 (simptomatik) ke orang lain yang berada di sekitarnya melalui percikan air liur. Cara penularan lainnya juga yang bisa terjadi biasanya ketika seseorang memegang benda atau permukaan yang sudah terkontaminasi droplet di sekitar orang yang sudah terinfeksi virus Covid-19. Penularan Covid-19 yang bisa terjadi secara langsung atau secara tidak langsung ini menyebabkan penularan Covid-19 ini menyebar secara cepat.

Indonesia melaporkan kasus pertama orang yang terinfeksi Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020, yang diduga salah satu WNI yang melakukan kontak langsung dengan WNA Jepang (Hanoatubun, 2020: hlm 374). Dari kasus pertama yang ditemukan di Indonesia kasus terus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Hingga pada tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan bahwa ada sekitar 70.736 kasus konfirmasi Covid-19 dengan kasus yang sampai meninggal ada sekitar 3.417 orang (Kemenkes 2020: hlm 23).

Penyebaran Covid-19 yang menyebar semakin cepat di Indonesia membuat pemerintah harus dapat membuat peraturan yang dapat menekan angka penyebaran Covid-19 di Indonesia. Salah satu peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19 seperti peraturan social distancing, Pembatasan

Kegiatan Masyarakat (PPKM), Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan aturan-aturan lainnya. Indonesia melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi penyebaran wabah penyakit Covid-19 yang hal itu juga dapat dilihat dari kebijakan yang dibuat pemerintah untuk melakukan penanggulangan wabah penyakit menular, Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu yang dapat menimbulkan Wabah Dan Upaya Penanggulangan.

Penyakit Covid-19 sebagai jenis penyakit yang mewabah ke seluruh negara dan penyakit tersebut menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) yang hal tersebut ada dalam keputusan Presiden. Penyakit Covid-19 yang menyebabkan KKM di Indonesia sehingga Indonesia wajib melakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penyakit Covid-19 yang sangat berdampak pada peningkatan jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya wilayah yang terdampak Covid-19, serta menimbulkan masalah pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan.

Upaya pemerintah untuk menanggulangi peningkatan jumlah pasien yang terpapar Covid-19 atau menanggulangi KKM pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan baik di pintu masuk maupun di wilayah. Dalam pelaksanaan karantina di wilayah masing-masing, pemerintah Indonesia telah mengambil keputusan untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang hal itu diputuskan berdasarkan kajian yang cukup komprehensif. Pelaksanaan PSBB ini pada prinsipnya dilakukan untuk menekan penyebaran penyakit Covid-19 yang semakin hari semakin meluas penyebarannya. Pelaksanaan PSBB ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19.

Pengertian Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Covid-

19. Dalam penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pemerintah menutup banyak fasilitas umum, namun ada beberapa bidang vital yang tetap dibuka selama pemberlakuan PSBB seperti fasilitas kesehatan, pasar atau minimarket. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk pemberlakuan PSBB lebih tepat jika dibandingkan dengan *Lockdown*, karena masyarakat sama sekali tidak diperbolehkan untuk keluar rumah, segala transportasi mulai dari mobil, motor, kereta api, hingga pesawat pun tidak beroperasi, dan bahkan aktivitas perkantoran bisa dihentikan semuanya yang hal itu merupakan langkah pertama dalam pelaksanaan PSBB.

Tentunya Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini menimbulkan dampak pada bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Salah satu bidang yang terdampak dengan adanya wabah penyakit Covid-19 adalah bidang ekonomi karena dengan pemberlakuan PSBB ini membuat para pedagang tidak bisa berdagang seperti bisanya yang hal itu tentunya dapat mempengaruhi pendapatan mereka yang akan terancam dengan tidak adanya konsumen. Dengan adanya Pandemi wabah Covid-19 ini tidak hanya menyebabkan dampak pada para pedagang yang tidak bisa berdagang tetapi juga menyebabkan gangguan juga pada rantai pasok global, perekonomian dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, ketidakseimbangan permintaan konsumen dan wabah penyakit Covid-19 ini juga berdampak negatif pada pelaku usaha pariwisata di sektor pariwisata, yaitu pengelola, tukang parkir dan pedagang.

Sejumlah kebijakan diambil oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Beberapa diantaranya adalah dengan ditutupnya taman bermain, tempat wisata, melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, dan melarang masyarakat untuk berkerumun yang hal itu merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang biasanya disebut dengan *social distancing*. *Social distancing* ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindari masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran Covid-19 (Syarifudin, 2020). Perekonomian pedagang kecil sangat terdampak karena adanya kebijakan *social distancing* karena kebutuhan pedagang kecil akan terpenuhi apabila mereka dapat menjual dagangannya.

Centers for Disease Control and Prevention (2020), mengemukakan bahwa *social distancing* adalah menghindari tempat umum, menjauhi keramaian, dan menjaga jarak optimal dua meter dari orang lain. Penyebaran penyakit ini diperkirakan akan berkurang seiring dengan masyarakat yang selalu menjaga jarak. *Social distancing* juga mengubah pola kerja dari yang *on site* menjadi sistem *daring* atau *work from home*. Dibatasinya kegiatan masyarakat karena adanya kebijakan *social distancing* dari pemerintah membuat roda perekonomian menurun termasuk pasar yang mengalami penurunan pendapatan akibat penurunan pendapatan para pedagang. Alasan utama lainnya dari masalah perekonomian yang diakibatkan wabah Covid-19 ini adalah adanya lonjakan harga barang yang signifikan dalam pasar, yang memang menjadi kebutuhan masyarakat.

Selain berdampak pada sektor ekonomi, wabah Covid-19 juga berdampak pada sektor sosial karena pandemi wabah Covid-19 bukan hanya memperuncing pertentangan namun juga terbukti menimbulkan konflik sosial di suatu masyarakat. Tingkat diskriminasi dan ketimpangan sosial politik yang tajam itu dikarenakan banyak masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) tanpa adanya tunjangan dari perusahaan tempat mereka bekerja, dan hal itu menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi di masyarakat. Masyarakat yang mengalami PHK banyak beralih profesi menjadi pedagang kecil untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari (Modja, 2020).

Sedangkan pedagang kecil adalah seseorang yang melakukan penjualan atau berdagang dengan modal yang relatif kecil, biasanya bersifat *utility of place* (kegunaan tempat) sedikit dengan melakukan kegiatan perdagangan sendiri atau dengan bekerja sendiri untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Sudarto, 1994). Terdapat beberapa golongan pedagang kecil yang diantaranya: pedagang makanan dan minuman, pedagang sayur dan rempah-rempah, pedagang daging dan ikan, pedagang buah-buahan, pedagang kelontongan, pedagang pakaian jadi dan kain, pedagang loak dan pedagang-pedagang lainnya (Komara et al., 2020).

Menurut Peraturan Daerah No 3 Tahun 2014 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kecil yang dimaksud dengan pedagang kecil adalah pelaku perdagangan menggunakan prasarana perkotaan, fasilitas sosial, fasilitas umum, tanah dan bangunan sementara daripada bangunan permanen milik

pemerintah dan/atau swasta untuk melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan fasilitas komersial perdagangan bergerak atau tidak bergerak.

Keberadaan pedagang kecil ini juga bisa untuk memperluas lapangan kerja terutama bagi penduduk daerah, perkotaan, dan bisa menjadi mekanisme pasar dalam melakukan pemerataan pendapatan. Selain dampak positif dari pedagang kecil di atas ada juga dampak negatif yang ditimbulkan oleh pedagang kecil terutama ketika terkait dengan Penataan dan keindahan lingkungan. Hubungan sosial antara pedagang kecil dan pengguna pasar lainnya memberikan makna tersendiri bagi terbentuknya jaringan sosial, intensitas hubungan sosial yang terjadi antara pedagang kecil dengan pembeli, sesama pedagang kecil, pengguna pasar dan intasi pasat membentuk hubungan yang terstruktur (Bukhari, 2017). Para Pedagang Kecil di Kelurahan Manggahang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung mengalami kerugian yang sangat besar karena adanya wabah virus corona ditambah dengan adanya kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah para pedagang kecil di Kelurahan Manggahang tidak bisa berjualan seperti biasanya. Hal itu juga menyebabkan gangguan pada penghasilan yang dihasilkan oleh para pedagang.

Para pedagang kecil yang biasanya menjual dagangannya di bahu jalan atau di trotoar, yang hal itu membuat para pedagang kecil menggantungkan penghasilan hidupnya dari berjualan di bahu jalan atau di trotoar tersebut. Asalnya tingkat perekonomian para pedagang kecil itu termasuk kedalam perekonomian yang rendah. Semenjak terjadinya pandemi wabah Covid-19 ini perekonomian mereka mengalami perubahan, perekonomian para pedagang kecil semakin memburuk dan kebutuhan yang diperlukan untuk hidupnya sehari-hari juga semakin banyak. Dengan adanya pandemi wabah Covid-19 ini juga memperburuk kondisi para pedagang kecil dimana sebelumnya perekonomian mereka dapat dipenuhi dengan baik, dengan adanya pandemi Covid-19 ini semua kegiatan para pedagang kecil dalam berjualan mengalami penurunan yang awalnya penjualan dapat terjual habis tetapi karena adanya pandemi ini penjualan tidak terjual habis ataupun tidak laku sama sekali.

Penurunan dalam penjualan yang semakin sedikit yang dialami oleh pedagang kecil juga karena pembeli yang meminimalisir kegiatan berinteraksi diluar baik dengan keluarga dan masyarakat sekitar, dalam situasi pandemi Covid-

19 ini juga menimbulkan kecemasan yang berlebihan kepada masyarakat, selalu curiga pada seseorang atau orang lain yang sedang mengalami gejala-gejala Covid-19 seperti batuk, atau flu sehingga ketika pembeli enggan untuk membeli sesuatu di luar maka pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kecil pun tidak seperti biasanya.

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh pada pedagang kecil di kawasan Kelurahan Manggahang. Salah satunya yang berpengaruh pada pedagang kecil adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia yaitu *social distancing*. Dengan dilakukannya kebijakan ini banyak pedagang kecil yang mengalami kebingungan dan pemasukan yang terancam parah defisit parah. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran menularan Covid-19 juga kebijakan yang dipilih dengan pertimbangan ekonomi masyarakat tetapi tetap berdampak pada perekonomian masyarakat.

Salah satu kalangan masyarakat yang terkena dampak dari kebijakan pemerintah adalah pedagang kecil di kawasan Kelurahan Manggahang. Meskipun kebijakan pemerintah melarang masyarakat untuk beraktivitas atau berdagang di luar tetapi pedagang kecil tetap berjualan ditengah anjuran pemerintah untuk melakukan *social distancing* karena para pedagang harus berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana dampak langsung dan tidak langsung wabah pandemi Covid-19 terhadap kehidupan sosial ekonomi pedagang kecil di Kelurahan Manggahang ?
- 1.2.2 Bagaimana tingkat pendapatan pedagang kecil di lingkungan Kelurahan Manggahang sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 ?
- 1.2.3 Bagaimana upaya yang dilakukan pedagang kecil dalam menghadapi dampak dari wabah pandemi covid-19 di lingkungan Kelurahan Manggahang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dicantumkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk menggambarkan dan mengetahui perbedaan keadaan sosial ekonomi pedagang kecil sesudah dan sebelum adanya dampak dari wabah pandemi Covid-19 di Kelurahan Manggahang, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung.
- 1.3.2 Untuk mengetahui dan menggambarkan dampak sosial ekonomi apa saja yang terjadi pada pedagang kecil selama terjadinya wabah pandemi Covid-19
- 1.3.3 Untuk mengetahui cara-cara apa saja yang dilakukan pedagang kecil dalam menghadapi dampak dari wabah pandemi Covid-19 di Kelurahan Manggahang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya pengetahuan mengenai salah satu dampak terhadap sosial ekonomi yang terjadi selama wabah Covid-19. Menggali nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan memberikan manfaat bagi bidang pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Sosiologi dan Ekonomi. Melaksanakan penguatan pada kreativitas merencanakan dan mengelola keuangan melalui dampak wabah pandemi Covid-19 terhadap sosial ekonomi sebagai contoh pelajaran yang dapat diambil hikmahnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dan penelitian ini diharapkan mampu :

- a. Memberikan informasi pada pihak yang bersangkutan mengenai dampak wabah pandemi Covid-19 yang bersumber dari lingkungan sekitar, dalam hal ini bagi pedagang kecil di Kelurahan Manggahang yang terdampak wabah Covid-19
- b. Bagi para peneliti atau pihak-pihak yang dapat merasakan secara langsung dampak wabah Covid-19

- c. Bagi penulis sendiri dapat dijadikan refleksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya serta diharapkan dapat memperoleh wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman serta bahan perbandingan antara pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan dengan keadaan masyarakat sebenarnya berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk menghadapi dampak wabah Covid-19 terhadap sosial ekonomi pedagang kecil.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran atau upaya yang dapat dilakukan oleh pedagang kecil lainnya dalam menghadapi atau meminimalisir dampak yang terjadi atau dirasakan akibat adanya wabah pandemi didalam suatu lingkungan masyarakat.

1.4.4 Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang optimal pada penguatan keterampilan sosial dalam mata pelajaran IPS, khususnya melalui contoh kasus yang terjadi pada bidang sosial dan ekonomi. Sebagai bentuk pemanfaatan potensi manusia di Indonesia serta usaha dalam menanamkan jiwa kreatifitas dan membentuk sikap siswa dalam menghadapi suatu masalah, bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas siswa agar menjadi manusia yang kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

1.5 Struktur Organisasi

Agar skripsi ini dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, skripsi ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur kepenulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Dalam bagian ini peneliti akan menjabarkan tentang latar belakang peneliti, dengan mengambil judul dampak wabah pandemi Covid-19 terhadap sosial ekonomi pedagang kecil; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka. Dalam bagian ini membahas tentang kajian teori-teori dan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan

penelitian seperti pengertian dari dampak, pandemi Covid-19, perubahan sosial, konsep sosial ekonomi, kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan pedagang kecil.

BAB III : Metode Penelitian. Dalam bagian ini peneliti membahas tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian teknik analisis data, dan teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha memberikan simpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.